

Laporan Kegiatan:

**CONFERENCE ON INDONESIAN FOREIGN POLICY 2016:
FINDING INDONESIA'S PLACE IN THE BRAVE NEW WORLD**

Oleh: Imam Mahdi, S.IP.,M.A

Dalam kegiatan yang diselenggarakan oleh Foreign Policy Community of Indonesia (FPCI) saya mengikut beberapa rangkaian forum diskusi. Pertama, Parallel Session (10:30 - 11:40) Indonesia as a Maritime Fulcrum: The Score Card 2 Years Later. Diskusi ini lebih banyak memberikan gambaran tentang posisi Indonesia dengan negara lain, terutama China dan Malaysia. Disatu sisi Indonesia memiliki kepentingan untuk mengelola sumber daya yang ada di laut, namun disisi lain Indonesia masih mendapat hambatan dari negara lain terutama dalam konteks batas laut. Permasalahan ini sebenarnya sudah terjadi sejak beberapa tahun yang lalu, hanya saja baru kali ini Indonesia fokus untuk menyelesaikan masalah tersebut.

Kedua, Parallel Session (12:45 – 13:55) The South China Sea Disputes: After the Court's July decision, Will There Be More Conflict or More Cooperation? What is Indonesia's Next Moves?. Dalam sesi kedua ini, perwakilan dari China menyatakan bahwa UNCLOS yang telah disepakati dalam forum PBB belum bisa dijadikan rujukan. Beberapa negara tidak mengikuti agenda pertemuan pada saat hukum laut tersebut dibuat. Meskipun demikian, China masih memiliki iktikad baik untuk melakukan dialog dengan negara-negara yang memiliki batas laut denga China.

Ketiga, Parallel Session (14:10 - 15:20) 5 X 3: 5 Panelists Each Highlight 3 Global Trends That Indonesia Must Know About -- and Get Ready For!. Diksusi ini menghadirkan beberapa tokoh muda Indonesia yang dianggap memiliki sumbangsih yang besar dalam pengembangan ekonomi Indonesia. Sandiago Uno memparkan tentang syarat menjadi seorang pengusaha adalah tidak cepat puas dengan apa yang diraih. Sedangkan bagi Nadim Karim pemilik gojek, potensi besar pemuda Indonesia untuk melakukan perubahan dan inovasi sangat bisa diandalkan. Di sisi lain, direktur Blue Bird menekankan bahwa inovasi harus bisa dijalankan setiap hari. Arus perubahan tidak hanya terjadi tahunan atau bulanan, namun cendrung day by day.

Keempat, Parallel Session (15:40 - 17:50) Dealing with Threat: ISIS, Terrorism, Piracy and Drug Syndicate. Pembicara memparkan bahwa Indonesia belum bisa terbebas dari gerakan ISIS. Ada perubahan besar dalam pola gerakan teroris, jika dulu sifatnya gerombolan, dilatih

disebuah wilayah, sekarang cenderung mengikuti perkembangan teknologi. Sehingga, pola gerakan penyerangan dilakukan oleh Individu saja, tidak tertata dengan baik. Hanya saja, secara garis besar permasalahan terorisme masih harus ditangani secara global, tidak bisa dilakukan oleh negara-negara tertentu saja.